

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Yakni penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai subyek (pelaku) penelitian. pada kajian lapangan, semua data yang terkumpul harus berasal dari penelitian langsung ke lapangan.¹ Pada kajian ini, metode kualitatif yang dimaksud ialah dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada mahasiswa tingkat akhir, dengan memakai teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel dengan melakukan eksplor pada permasalahan dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir.

Pendekatan yang digunakan pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologis yakni jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci terkait penjelasan dan pemahaman tentang bagaimana prihal was-was yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir IAIN Kudus. Fenomena ini sudah banyak di temui oleh peneliti prihal was-was yang di alami oleh mahasiswa sehingga penelitian ini cenderung mengarah pada pendekatan fenomenologi.

Jadi bisa disimpulkan jika terdapat interaksi antara peneliti dengan informan ataupun narasumber dalam pengumpulan data dalam permasalahan was-was dengan memakai pendekatan kualitatif.² Pada kajian ini peneliti akan melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan serta pemahaman mahasiswa tingkat akhir tentang pengalaman-pengalaman yang dialami berkaitan dengan kondisi was-was yang mereka alami.

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 160.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, 21.

B. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian berlangsung di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Tempat penelitian tersebut termasuk lokasi perguruan tinggi yang dimana peneliti mendapatkan informasi dari 5 (lima) orang mahasiswa semester 13 yang mengalami was-was. Adapun was-was tersebut disebabkan oleh 1) timbulnya pemikiran buruk kepada orang lain, 2) adanya aktivitas lain yang mengganggu dalam penyelesaian skripsi, dan 3) gempuran pertanyaan dari orang-orang terdekat terkait permasalahan kapan lulus kuliah. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait permasalahan pada mahasiswa akhir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus peneliti mendapatkan cerita was-was yang dialami oleh informan bahwasanya banyak menyalami yang was-was dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Maka dari itu peneliti ingin mengaitkan dengan dinamika was-was pada Mahasiswa tingkat akhir.

C. *Subyek Penelitian*

Pemilihan subjek penelitian pada kajian ini memakai teknik *purposive sampling* yang dimana informannya termasuk mahasiswa laki-laki ataupun perempuan tingkat akhir IAIN Kudus semester gasal tahun 2022-2023. Dalam teknik ini ada 5 (lima) mahasiswa IAIN Kudus yang dijadikan informan untuk mengali lebih dalam terkait dinamika was-was. Kriteria dari informan meliputi: 1) lebih dari 12 semester. 2) Kuliah di IAIN Kudus.

Dengan adanya kandidat dari subjek tersebut tujuannya ialah agar informasi yang peneliti bisa lebih akurat dan sesuai dengan tema penelitian. Subyek penelitian tersebut ialah mahasiswa tingkat akhir IAIN Kudus sebagai informan kunci yang mengetahui latar belakang lokasi penelitian terkait dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir.

D. *Sumber Data*

Penelitian yang ideal ialah penelitian yang diperoleh dari data-data yang bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data-data yang dijadikan sebagai acuan pada kajian ini diambil dari dua sumber yakni sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah data langsung yang diperoleh dari penelitian lapangan melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi berupa profil lokasi penelitian dan terkait dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir yang ada di IAIN Kudus.³ Data primer diperoleh dari Mahasiswa sebagai informan kunci. Data primer tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan cara terjun langsung ke lapangan yakni di lokasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah data kedua ataupun data pendukung, yakni data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain yang bersangkutan, dengan artian tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi ataupun data laporan yang memang sudah tersedia, seperti halnya dokumen jumlah mahasiswa akhir IAIN Kudus.⁴ Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya buku, jurnal, hingga penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Sehingga peneliti bisa memperoleh informasi secara lebih detail tentang “Dinamika Was-Was Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah dalam suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan data. pada kajian ini, peneliti memakai berbagai macam teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya ialah;

1. Wawancara

Wawancara bisa dijalankan apabila peneliti menggali informasi awal sebagai pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, 36.

⁴Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil ataupun sedikit.

Kajian ini memakai teknik wawancara terstruktur dan tak terstruktur kepada mahasiswa tingkat akhir IAIN Kudus semester gasal tahun 2022-2023. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang memakai pedoman yang tersusun secara sistematis dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir. Sementara wawancara tak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan mengajak mahasiswa akhir nongkrong dan ngobrol terkait permasalahan perkuliahan yang sedang informan jalani. Metode wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti terhadap para narasumber yang dianggap berkompeten dalam bidangnya seperti halnya dosen dan mahasiswa tingkat akhir yang menjabat sebagai ketua organisasi di akhir perkuliahannya. Sementara wawancara tak terstruktur digunakan untuk menggali informasi dengan cara yang sangat halus.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, yakni dijalankan melalui pengamatan langsung yang dijalankan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat akhir IAIN Kudus semester gasal tahun 2022-2023 dan melalui observasi partisipan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar seperti halnya mahasiswa tingkat akhir IAIN Kudus. Teknik tersebut digunakan peneliti untuk mengamati proses terjadinya was-was pada mahasiswa tingkat akhir dengan teknik *purposive sampling* dan pendekatan fenomenologi yang digunakan peneliti guna mendapatkan data yang lengkap tentang judul penelitian yakni “Dinamika Was-Was Pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus”.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga ialah dokumentasi. Pada dasarnya dokumen termasuk catatan ataupun bukti peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati jika tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan bersifat subjektif.⁵

Kajian ini memakai teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data seperti foto saat melakukan wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir, merekam setiap jawaban dan menulis ulang hasil dari wawancara yang sudah di dapatkan terkait permasalahan dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir, dan semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Serta mendukung keyakinan jika peneliti memang benar-benar melakukan penelitian terkait “Dinamika Was-Was Pada Mahasiswa Tingkat Akhir IAIN Kudus”.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dijalankan dalam beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni memperpanjang durasi waktu untuk terlibat dalam kegiatan yang menjadi subyek penelitian. Peneliti diharapkan bisa menganalisa kembali data yang telah diberikan selama ini termasuk

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82-83.

data yang sudah sesuai ataupun belum. Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang valid dan benar.⁶

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti diharuskan memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data ataupun narasumber, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar bisa ditarik kesimpulan yang tepat.⁷

3. Memakai bahan referensi

Memakai bahan referensi yakni data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan bukti berupa dokumen, seperti foto saat wawancara kepada 5 (lima) informan, alat perekam saat wawancara dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif, analisa sudah dijalankan sejak pengumpulan data. Analisa data kualitatif ialah upaya yang dijalankan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceriterakan kepada orang lain.⁸

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dijalankan peneliti ialah menyusun data secara sistematis dan menganalisanya. Teknik yang digunakan seperti berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data termasuk sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, 2014, 369.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 372.

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data termasuk proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan wawasan yang luas. Pada teknik analisa data ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema penelitian yakni Dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dijalankan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada kajian kualitatif ialah dengan teks berbentuk naratif. Selanjutnya, baru memakai grafik, matrik, *chart* dan sebagainya. Intinya ialah dengan digunakannya data display diharapkan para pembaca lebih mudah memahami apa yang ingin peneliti sampaikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan jika kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹ Kesimpulan pada kajian kualitatif termasuk temuan baru yang bisa berupa deskripsi ataupun gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal ataupun interaktif, ataupun hipotesis ataupun teori.

Setelah melakukan reduksi data, menyajikan data, selanjutnya ialah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya dengan kajian ini akan disimpulkan jika dengan adanya permasalahan Dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91-99.

4. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁰



¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 330.